

**PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL UNTUK
MEMPREDIKSI *FINANSIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI DAN
PARIWISATA SAAT PANDEMI COVID-19 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI)**

Amita Nur Rahma¹, Nur Hayati²

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura^{1,2}
Email: amitanur56@gmail.com¹, nur.hayati@trunojoyo.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to determine how much influence profitability, liquidity, leverage, and managerial ownership have on financial distress in transportation and tourism companies during the Covid-19 pandemic listed on Bursa Efek Indonesia (BEI). This study relied on secondary data from 50 samples collected between 2019 and 2020. This study employs quantitative descriptive research. To demonstrate the study's hypothesis, multiple linear regression models and the t-test were used. According to the data analysis results, the variables of profitability, liquidity, and Leverage all have a significant effect on financial distress, while managerial ownership variables have no effect on financial distress.

Keywords: *profitability, liquidity, leverage, managerial ownership, and financial distress.*

ABSTRAK

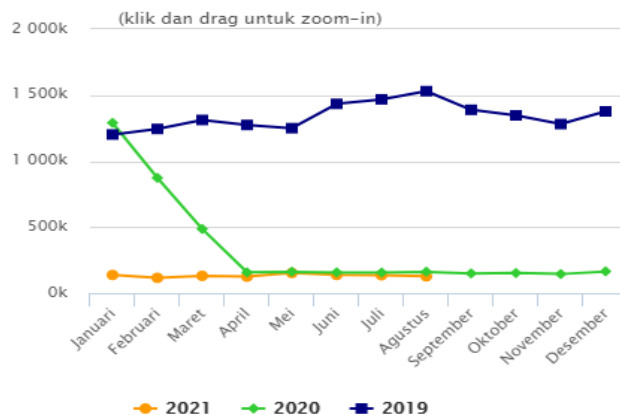
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan kepemilikan manajerial terhadap *financial distress* pada perusahaan transportasi dan pariwisata saat pandemi Covid-19 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan jumlah 50 sampel pada periode 2019-2020. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Untuk membuktikan hipotesis penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dan Uji t. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Kata kunci: profitabilitas, likuiditas, *leverage*, kepemilikan manajerial, dan *financial distress*.

PENDAHULUAN

Virus Covid-19 mulai menyebar ke Indonesia sehingga pemerintah menerapkan beberapa tindakan yang diharapkan dapat mengurangi penyebaran virus, tindakan yang diterapkan yaitu *social distancing*. Kebijakan ini diharapkan dapat mengurangi kontak jarak dekat dengan orang banyak menggunakan cara menjaga jarak satu sama lain. Kebijakan lain yang diterapkan oleh pemerintah yaitu Program Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) diharapkan dapat mencegah terjadinya penularan melalui kegiatan masyarakat dalam beraktivitas. Kedua kebijakan yang diambil oleh Pemerintah mempunyai tujuan untuk mengatasi meningkatnya jumlah angka beban pada layanan kesehatan (Indayani & Hartono, 2020).

Dampak kedua kebijakan tersebut Menurut Sugihamretha (2020) secara tidak langsung mempengaruhi kegiatan operasional beberapa perusahaan dalam bidang transportasi dan pariwisata. Badan Pusat Statistik (BPS) memaparkan data yang diperoleh yang dapat menjelaskan adanya penurunan jumlah pengunjung dari wisatawan luar negara (wisman) pada awal tahun 2020. Penyebab utama dari menurunnya jumlah kedatangan turis asing terjadi karena mewabahnya Covid-19 yang berdampak juga pada penurunan jumlah pengunjung datang melalui bandara.



Gambar 1. Jumlah Kedatangan Wisatawan Mancanegara 2019-2021

Sumber: Badan Pusat Statistik 2021

Grafik di atas menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan mancanegara terjadi turunnya jumlah pengunjung di mana hingga 1 juta pengunjung pada tahun 2020-2021 dibandingkan pada tahun 2019, hal ini terjadi karena kebijakan pemerintah yang membatasi wisatawan agar mengurangi resiko penularan karena wabah Covid 19. Hal ini mengakibatkan terjadinya penurunan jumlah penumpang secara drastis begitu juga dengan transportasi udara, Keberangkatan dalam negeri pada tahun 2020 turun 39,92 % dari tahun 2019 sedangkan keberangkatan luar negeri pada tahun 2020 turun 73,35% dibandingkan tahun 2019.

Pembatasan-pembatasan jumlah kegiatan wisatawan dan transportasi diakibatkan covid -19 berdampak pada penurunan kondisi perputaran keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan terjadinya *financial distress* hingga kebangkrutan (Astuti et al., 2021). *Financial distress* juga terjadi pada saat situasi perusahaan mengalami kesulitan dalam melakukan pelunasan dan tidak dapat membiayai pembayaran kewajiban jangka pendek atau jangka panjang kepada kreditur, keadaan ini dapat mengakibatkan meningkatnya biaya yang dikeluarkan perusahaan serta mempengaruhi penurunan aset perusahaan sehingga dapat terjadi illiquid (Khaliq et al., 2014).

Mengetahui apakah perusahaan diprediksi mengalami *financial distress* bisa dilihat melalui laporan keuangan yang menjadikan dasar dalam melihat kemampuan perusahaan lewat laporan yang sudah dibuat khususnya pada bagian rasio keuangan. Mengetahui keadaan *financial distress* di perusahaan sejak dini menggunakan cara analisis pada laporan keuangan dan memantau rasio keuangan, cara ini dilakukan agar meminimalisir keadaan *financial distress* yang dapat terjadi dalam perusahaan (Widarjo & Setiawan, 2009).

Perusahaan yang mengalami keadaan ini yaitu perusahaan penerbangan PT. Garuda Indonesia. Sebanyak 700 karyawan mengalami pemutusan hubungan kerja pada bulan November 2020, sedangkan pada Mei 2020 Garuda Indonesia mengambil kebijakan *unpaid leave* karena penurunan pendapatan secara drastis selama pandemi berlangsung (Murtiningrum & Andikawaty, 2020). Hal ini merupakan salah satu bentuk akibat dari keputusan yang di ambil manajer maka dapat dikatakan jika pengambilan keputusan yang di ambil manajemen berperan penting untuk keberlangsungan usaha. Salah satunya adalah Kepemilikan Manajerial dari suatu perusahaan di mana, jika meningkatnya jumlah kepemilikan saham oleh komisaris dan dewan direksi, dikatakan akan mempengaruhi kinerja perusahaan salah satunya tekanan keuangan (Hanafi & Breliastiti, 2016).

Semakin besar kepemilikan manajerial yang bisa menyamakan kepentingan bersama antara para *shareholder* dan manajer, maka akan menurunkan tingkat resiko masalah *financial distress* (Fathonah, 2017). Prediksi *financial distress* juga dapat dilihat melalui laporan keuangan yang dapat memberikan informasi akuntansi dan mengungkap keadaan keuangan dimana dapat menggambarkan bagaimana kinerja perusahaan dalam periode tertentu (Widarjo & Setiawan, 2009).

Melihat dari laporan keungan bisa melalui rasio keuangan, Wu et al., (2010) terdapat 3 informasi utama yang mampu memperkirakan terjadinya *financial distress* yaitu profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. *Return on asset* (ROA) akan mencerminkan profitabilitas, *current ratio* akan mencerminkan likuiditas, dan *debt ratio* akan mencerminkan *Leverage*.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori agensi pertama kali dicetuskan oleh Jensen & Meckling (1976), teori yang memaparkan keterkaitan antara pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*), di mana pihak *principal* mempercayakan pihak *agent* untuk menjalankan tugas demi kepentingan *principal*. Teori agensi menjelaskan bagaimana hubungan antara *principal* dan *agent* melakukan hubungan kontrak, dimana dalam kontrak tersebut digunakan dalam harapan meminimalisir cost karena ada unsimetris informasi dalam kondisi perusahaan (Abbas & Sari, 2019). Permasalahan ini diakibatkan karena pemilik menginginkan keuntungan dalam tercapainya *return* atas biaya yang diinvestasikan, sedangkan manajer lebih condong dalam memenuhi kepentingan individu (Shintya, 2018)

Prinsipal dan agensi melakukan kontrak yang ditetapkan dimana prinsipal memberikan wewenang kepada agent dalam melaksanakan kepentingan prinsipal dimana dalam hal ini adanya pemisahan kepemilikan dan kontrol perusahaan. Hal ini dilakukan agar hubungan kontraktual dapat berjalan lancar, maka prinsipal akan memperjelas otoritas pembuatan keputusan kepada agent (Ratna & Marwati, 2018).

Teori agensi dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengidentifikasi, di mana bagian internal perusahaan memiliki kepentingan dalam mendapatkan tujuan utama (Sa'diah & Utomo, 2021). Sedangkan menurut Ardian et al, (2017) teori agensi merupakan hubungan antara pihak manajer dengan pemilik saham, di mana pihak manajer mendapatkan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan oleh pemilik saham supaya pemilik saham dapat menilai

apakah tindakan yang diambil oleh pihak manajer sudah sesuai dengan tujuan utama. Keputusan yang salah oleh agen dapat mengakibatkan kerugian yang besar bagi perusahaan sehingga perusahaan mengalami financial distress (Suryani Putri & NR, 2020).

Financial Distress

Financial distress adalah keadaan terjadinya ketidak mampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban yang berakibat pada krisis keuangan dan perusahaan menjadi tidak sehat. Perusahaan dengan kondisi yang tidak dapat membayar kewajiban atau perusahaan dengan keadan arus kasnya tidak cukup dalam melunasi kewajiban *financial*-nya yang sudah jatuh tempo (Dewi et al., 2019).

Mengetahui *financial distress* menggunakan model Grover yaitu perkembangan dari Altman Z-Score yang melakukan penilaian ulang dengan menambahkan 13 sempel keuangan yang dilakukan oleh Jeffrey S. Grover (2001). Penelitian yang dilakukan oleh Prihanthini & Sari, (2013) memperoleh hasil tingkat akurasi pada model Grover mencapai 100% sehingga dalam penelitian ini menggunakan model grover. Perusahaan yang memiliki kriteria nilai Score model Grover yaitu :

1. $G \leq - 0,02$ perusahaan mengalami *financial distress*;
2. $G \geq 0,01$ perusahaan tidak mengalami *financial distress*.

Kemudia diolah dan menghasilkan rumus:

$$G\text{-Score} = 1,650X_1 + 3,404X_2 + 0,016ROA + 0,057$$

Di mana :

X_1 = Model Kerja / Total Aset

X_2 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aset

ROA = Return On Assets

Profitabilitas

Profitabilitas menurut Yustika (2015) yaitu rasio yang mampu dipakai dalam menilai apakah perusahaan mendapatkan keuntungan selama periode akuntansi yang ditentukan. Kasmir (2019; 198) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas dapat menilai seberapa besar perusahaan dapat mencari keuntungan memperoleh laba. Return On Asset (ROA) dapat melihat seberapa besar perusahaan dapat memperoleh hasil laba bersih pada penjualan, aset

dan modal dalam saham yang ditentukan, sehingga ROA dapat memperlihatkan manajemen yang lebih efisien dan baik pada satu periode akuntansi (Hanafi & Hallim, 2007; 83).

Hal ini dapat dikaitkan dengan teori agensi dimana dalam kegiatan operasional yang dioptimalkan agent atau manajer dalam memperoleh keuntungan dari perusahaan, dengan ketentuan pihak agent harus mengambil keputusan yang dapat menghasilkan laba yang besar. Sehingga pihak agent dapat menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh laba besar dalam periode tertentu (Lisiantara & Febrina, 2018). Profitabilitas yang tinggi maka kinerja agent dapat dikatakan bagus. Hipotesis yang dikembangkan berdasarkan uraian diatas adalah sebagai berikut :

H_1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan Transportasi dan Pariwisata pada saat pandemi Covid-19.

Likuiditas

Likuiditas digunakan sebagai pengukur berapa besar likuid suatu perusahaan, digunakan untuk menilai apakah perusahaan mampu melakukan pelunasan hutang ketika sudah jatuh tempo (Kasmir 2019;145). Hubungan variabel Likuiditas dapat dijelaskan dengan Teori Agensi yang menjelaskan bagaimana para pemegang kepentingan yang melakukan kontrak dapat mendesain suatu kontrak yang mempunyai tujuan dalam memperkecil *cost* karena adanya pengaruh ketidak seimbangain informasi dan kondisi.

Peran teori agensi dibutuhkan perusahaan sebagai cara pelaporan antara manajer dan pemegang saham dengan tujuan memaksimalkan utilitas (Biaya) dengan merata agar dapat memperkecil terjadinya *financial distress* (Abbas & Sari, 2019). Berdasarkan teori keagenan dalam pengambilan keputusan tentang dana yang berasal dari pihak ketiga mutlak diolah agent dengan tanggung jawab sebagai pengelola perusahaan (Lisiantara & Febrina, 2018). Hipotesis yang dikembangkan berdasarkan uraian diatas adalah sebagai berikut :

H_2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan transportasi dan pariwisata saat pandemi covid-19.

Leverage

Kasmir (2019;167) Menjelaskan bahwa *Leverage* merupakan salah satu rasio yang dapat diperuntukkan guna menghitung dan mengetahui apa saja aktiva perusahaan yang didanai oleh utang, dengan artian luas bahwa menilai apakah perusahaan dapat melunasi

semua utang, maupun untuk jangka waktu yang lebih singkat ataupun jangka waktu yang lebih lama jika perusahaan harus melakukan pembubaran.

Berdasarkan teori agensi mengenai keberlangsungan hidup perusahaan berada ditangan agent karena agent mempunyai kewenangan dalam mengelola dan mengambil keputusan apakah kondisi perusahaan harus melakukan pendanaan dari pihak ketiga atau tidak, menggunakan dana yang berasal dari pihak ketiga yang tinggi mengakibatkan adanya pembayaran utang yang tinggi untuk dibayar perusahaan pada waktu yang sudah ditentukan. Karena itu pihak agent harus bisa mengontrol agar perusahaan pada kondisi ini dapat diatasi sejak dini dengan baik., guna mengurangi presentase terjadinya *Financial Distress* (Lisiantara & Febrina, 2018).

Hipotesis yang dikembangkan berdasarkan uraian diatas adalah sebagai berikut :

H_3 : *Leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan transportasi dan pariwisata saat pandemi covid-19.

Kepemilikan Manajerial

Kondisi kepemilikan manajerial juga dapat menjadi faktor yang dapat memberikan dampak keadaan masa depan terhadap perusahaan di mana manajer diantaranya direktur dan juga komisaris yang mempunyai saham ikut aktif untuk mengambil keputusan supaya perusahaan mendapat keuntungan maksimal. adanya kepemilikan saham yang tinggi oleh manajemen dapat memberikan nilai tambah untuk perusahaan, hal itu karena manajer mempunyai informasi yang lebih banyak karena berada dalam operasional perusahaan (Masita & Purwohandoko, 2020).

Pengaruh kepemilikan manajerial ini dapat dijelaskan dengan teori agensi yaitu kepemilikan manajerial dapat meminimalisir timbulnya masalah yang dipicu dari pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Sehingga kontrol pemegang saham berada pada manajer dengan harapan pihak manajemen berperan untuk mengambil keputusan yang berdampak dalam kemajuan perusahaan (Ariesanti, 2015). Diharapkan kepemilikan saham manajerial yang dipegang oleh manajer mendapatkan hasil kerja yang maksimal supaya perusahaan mampu menghindari terjadinya *financial distress*.

Hipotesis yang dikembangkan berdasarkan uraian diatas adalah sebagai berikut:

H_4 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan transportasi dan pariwisata saat pandemi covid-19.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif menggunakan data sekunder yang berfokus di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya pada perusahaan transportasi dan pariwisata pada tahun 2019-2020 saat terjadi pandemi covid-19. Data yang digunakan merupakan *annual report* yang didapatkan dengan mencari di *website* resmi BEI dan *website* resmi perusahaan, terdapat 42 sampel sub sektor transportasi dan 8 sampel sub sektor pariwisata dengan total 50 sampel. Metode yang dipergunakan pada pengumpulan data yaitu menggunakan metode studi dokumentasi, yaitu menggunakan laporan keuangan tahunan yang dimiliki masing-masing perusahaan dengan kriteria perusahaan sub sektor transportasi dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan perusahaan yang menerbitkan annual report pada saat terjadi pandemi Covid-19 tahun 2019 dan 2020.

Variabel yang di pakai dalam penelitian ini meliputi variabel independen dan variabel dependen. Menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas (ROA), likuiditas (*current ratio*), leverage (*Debt Ratio*) dan kepemilikan manjerial, sedangkan sebagai variabel dependen adalah *financial distress* (Model Grover). Teknik analisis data yang digunakan dalam data penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, model yang digunakan untuk menguji dinyatakan dalam bentuk persamaan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y : *Financial Distress*
- X₁ : Profitabilitas
- X₂ : Likuiditas
- X₃ : *Leverage*
- X₄ : Kepemilikan Manajerial
- a : Konstanta
- b₁,b₂,b₃,b₄ : Koefisien Regresi
- e : *Error Term*

Pengujian yang dilakukan secara parsial dapat dipergunakan untuk menilai pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut (Ghozali, 2016) ada beberapa kriteria untuk dalam uji t yaitu memakai taraf signifikansi 0,05 (taraf kepercayaan 95%), menggunakan hipotesis :

H₀ :secara parsial tidak berpengaruh positif antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

H_a :secara parsial berpengaruh positif antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dalam analisis regresi linier berganda mampu ditentukan pada nilai koefisien regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,116 + 1,761 X_1 + 0,091 X_2 + 0,238 X_3 + 0,066 X_4 + e$$

Dari model persamaan *regresi linier* tersebut, dalam penelitian ini dapat dilakukan satu analisis pengaruh dari setiap variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Uji Signifikansi Parsial (uji t)

Uji t dipakai dalam melihat nilai besar pengaruh pada tiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji parsial menggunakan perhitungan menunjukkan nilai probabilitas atau P value < alpha 0,05, maka hasilnya adalah signifikan artinya ada pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Berikut adalah tabel hasil uji t :

Tabel 1. Hasil Uji Parsial

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.116	.070		1.660	.100
	Return On Asset	1.761	.281	.506	6.274	.000
	Current Ratio	.091	.026	.311	3.573	.001
	Debt Ratio	.238	.101	.196	2.355	.021
	Kepemilikan Manajerial	.066	.065	.077	1.018	.311

a. Dependent Variable: Financial Distres

Sumber: hasil output spss, 2022

Dari tabel uji t di atas dapat diperoleh penjelasan sebagai berikut:

Uji t Terhadap Variabel Profitabilitas

Nilai signifikansi yaitu 0,000 kurang dari 0,05 atau t_{hitung} sebesar 6,274 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,985. Jadi dapat diartikan bahwa H_0 tidak diterima, yang berarti bahwa profitabilitas (X_1) berpengaruh positif terhadap *financial distress* (Y) pada perusahaan transportasi dan pariwisata saat pandemi covid-19.

Uji t Terhadap Variabel Likuiditas

Nilai signifikansi yaitu $0,001 < 0,05$ atau nilai signifikansi kurang dari 0,05 sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 3,573 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,985, jadi menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel likuiditas (X_2) berpengaruh secara positif terhadap variabel *financial distress* (Y) pada perusahaan transportasi dan pariwisata saat pandemi covid-19.

Uji t Terhadap Variabel Leverage

Signifikansi bernilai $0,021 < 0,05$ atau pada nilai t_{hitung} sebesar 2,355 sedangkan nilai t_{tabel} lebih kecil sebesar 1,985, nilai tersebut ditunjukkan pada tabel 4.8 yang berarti bahwa H_0 tidak diterima. Hal ini menunjukkan variabel *leverage* (X_3) berpengaruh positif terhadap variabel *financial distress* (Y) pada perusahaan transportasi dan pariwisata saat pandemi covid-19.

Uji t Terhadap Variabel Kepemilikan Manajerial

Nilai signifikansi yaitu $0,311 > 0,05$ atau t_{hitung} sebesar 1,018 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,985, yang menunjukkan bahwa H_0 tidak ditolak. Hal ini bahwa variabel kepemilikan manajerial (X_4) tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress* (Y) pada perusahaan transportasi dan pariwisata saat pandemi covid-19.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*. Hasil ini diartikan bahwa jika profitabilitas meningkat akan meningkatkan risiko perusahaan mengalami *financial distress* sebaliknya, semakin menurunnya profitabilitas suatu perusahaan akan memberikan menurunkan risiko perusahaan mengalami *financial distress*. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan Adhiningtyas (2020), yang menyatakan besarnya profitabilitas

perusahaan mengakibatkan keuntungan yang dihasilkan perusahaan tersebut juga bertambah yang akan menurunkan risiko perusahaan mengalami *financial distress*.

Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Variabel likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Distress*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Octaviani & Abbas (2020) yang menyatakan perusahaan berkemampuan tinggi untuk membayarkan kewajiban jangka pendek maka akan memperkecil peluang terjadinya *Financial Distress*. Sesuai dengan teori agensi yaitu pemegang kepentingan yang sudah melakukan kontrak dapat melihat kinerja perusahaan dengan memperkecil cost dan sebagai pelaporan antara manajer kepada pemegang saham dalam memaksimalkan utilitas (biaya) secara baik untuk mengurangi resiko terjadinya *financial distress*. Pengambilan keputusan agent dalam pengambilan keputusan dapat mempengaruhi keadaan perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap *Financial Distress*

Variabel *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress* karena jika semakin tinggi *leverage* akan mempengaruhi terjadinya *financial distress*, oleh sebab itu perusahaan harus memperhatikan dan mengurangi utang agar bisa terhindar dari kondisi *financial distress* (Octaviani & Abbas, 2020). Perusahaan yang mempunyai resiko gagal melunasi utang atau debt ratio kecil belum tentu dapat menghindari terjadinya *financial distress*, tetapi disebabkan karena perusahaan gagal dalam mengelola asetnya yang dibiayai oleh utang dengan optimal dan tepat sasaran, yang dapat berakibat perusahaan mengalami *financial distress*.

Berdasarkan teori keagenan bahwa keputusan agen dalam mengambil keputusan apakah akan melakukan pendanaan dari pihak ketiga atau tidak, dapat mempengaruhi jumlah kewajiban yang wajib dilunasi oleh perusahaan di masa akan datang, tentunya hal tersebut mampu mempengaruhi perusahaan jika agent tidak mampu mengendalikan perusahaan hingga tidak dapat melunasi kewajiban jatuh tempo yang dapat mengakibatkan terjadinya *financial distress*.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Financial Distress*

Variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial distress* karena jika kepemilikan manajerial baik bertambah tinggi atau semakin mengecil maka tidak

mempengaruhi *financial distress*. Dikarenakan adanya peran pasif dari kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial berupa hanya simbolis supaya investor semakin tertarik, dengan harapan manager dapat mengelola dengan baik dengan tujuan mengoptimalkan nilai perusahaan untuk mengurangi beban bunga dan menurunkan resiko *financial distress* (Shintya, 2018).

Teori keagenan juga bertentangan dengan penelitian ini yang berpendapat jika saham dimiliki oleh manajer dapat selaras dengan kepentingan saham yang dipegang lainnya (Jensen & Meckling, 1976). Yang dapat mengakibatkan terjadinya kecondongan menggunakan sumber daya secara berlebihan di mana jika terjadi secara berkelanjutan dapat menyebabkan biaya keagenan yang dimiliki perusahaan semakin besar dan tidak terkontrol, tentunya dapat menyebabkan menurunnya keuangan perusahaan sehingga terjadinya *financial distress*.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress* disisi lain kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan maka dapat diberikan beberapa saran. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lain yang dapat mempengaruhi *Financial Distress* seperti rasio aktivitas, rasio pasar maupun kepemilikan pemerintahan. Bagi investor, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Bagi perusahaan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan tindakan-tindakan perbaikan jika telah ada indikasi bahwa perusahaan mengalami *financial distress*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., & Sari, P. A. (2019). Pengaruh Likuiditas, Komisaris Independen, Kepemilikan Instiusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(2), 119–127.
- Adhiningtyas, M. T. (2020). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019* [UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA]. <http://e-journal.uajy.ac.id/23071/>
- Aisyah, N. N., Kristanti, F. T., & Zultilisna, D. (2017). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015)*

the influence of liquidity ratio , activ. 4(1), 411–419.

- Ardian, A. V., Andini, R., & Raharjo, K. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktifitas Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Peiode Tahun 2013-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran*, 3(8 (69)), 59–63.
- Ariesanti, D. D. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014). *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*, 3(Vol 3 No 2 (2015): AKUNESA (Januari 2015)).
- Astuti, S. B., Damayanti, A., Chasbiandani, T., & Rizal, N. (2021). Pandemi Covid-19 dalam Penyajian Pelaporan Keuangan dan Keberlangsungan Usaha melalui Prediksi Kebangkrutan. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 3(2), 165–171.
- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(November), 1689–1699.
- Fathonah, A. N. (2017). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 133–150. <https://doi.org/10.23887/jia.v1i2.9989>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25* (kesembilan).
- Hanafi, J., & Breliastiti, R. (2016). Peran Mekanisme Good Corporate Governance dalam Mencegah Perusahaan Mengalami Financial Distress. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 195–220.
- Hanafi, M. M., & Hallim, A. (2007). *Analisis Laporan Keuangan* (ketiga). UPP YKPN.
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Perspektif*, 18(2), 201–208.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics* 3, 3(1), 305–306.
- Kasmir. (2019). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN* (12th ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Khaliq, A., Motawe Altarturi, B. H., Mohd Thas Thaker, H., Harun, M. Y., & Nahar, N. (2014). Identifying Financial Distress Firms : A Case Study of Malaysia ' s Government Linked Companies (GLC). *International Journal of Economic, Finance and Management*, 3(3), 141–150.
- Lisiantara, G. A., & Febrina, L. (2018). Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, Profitabilitas, Sales Growth Sebagai Preditor Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa EFek Indonesia Tahun 2013-2016). *Prosiding SENDI*, 764–772. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/view/6061>

- Masita, A., & Purwohandoko. (2020). Analisis pengaruh rasio keuangan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap financial distress pada perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di bej tahun 2015-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 894–908.
- Murtiningrum, W., & Andikawaty, A. (2020). Analisis Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi Di Indonesia. *vol.1 no.1*, 134–143.
- Octaviani, B., & Abbas, D. S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth, Operating Capacity, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bej Tahun 2017-2018). *J-Mabisya*, 1, 111–133.
- Prihanthini, N. M. E. D., & Sari, M. M. R. (2013). Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Grover, Altman Z-Score, Springate Dan Zmijewski Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *E'jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(2), 417–435.
- Ratna, I., & Marwati, M. (2018). ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONDISI FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN YANG DELISTING DARI JAKARTA ISLAMIC INDEX TAHUN 2012-2016. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 1(1), 51–62.
- Sa'diah, W. M., & Utomo, M. N. (2021). Peran Good Corporate Governance Dalam Meminimalisir Terjadinya Financial Distress. *BISMA: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 15(1), 36.
- Shintya, C. R. (2018). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kemungkinan Terjadinya Financial Distress Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Malaysia* (Vol. 7, Issue 2).
- Sugihamretha, I. D. G. (2020). Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 191–206.
- Suryani Putri, D., & NR, E. (2020). *Pengaruh rasio keuangan, ukuran perusahaan dan biaya agensi terhadap financial distress*. 2(1), 2083–2098.
- Widarjo, W., & Setiawan, D. (2009). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 11(2), 107–119.
- Wu, Y., Gaunt, C., & Gray, S. (2010). A comparison of alternative bankruptcy prediction models. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 6(1), 34–45.
- Yustika, Y. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Operating Capacity Dan Biaya Agensi Manajerial Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(2), 33964.